

Strategi Komunikasi Perusahaan di DKI Jakarta untuk mencegah Cluster Covid-19 di Area Perkantoran

Soni Wahyu Himawan¹, Fajar Shidiq², Dito Anjasmoro Ningtyas³

¹Universitas Paramadina

Email: soni.himawan@students.paramadina.ac.id

²Universitas Paramadina

Email: fajar.shidiq@students.paramadina.ac.id

³Universitas Paramadina

Email: dito.ningtyas@students.paramadina.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi komunikasi yang digunakan perusahaan PT. Larissa Nikko Indonesia dalam mencegah terjadinya cluster Covid-19 di area perkantoran DKI Jakarta. Naiknya angka kasus covid-19 di Indonesia membuat beberapa pihak terkena imbasnya tak terkecuali perkantoran. Melihat dari beberapa jumlah kantor yang sudah terdampak, membuat pemerintah daerah DKI Jakarta mengeluarkan standart kebijakan baru untuk para pemilik perusahaan. Demi mencegah penyebaran covid-19 di area perkantoran. penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metodologi studi pada kasus, Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. adapun hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa PT. Larissa Nikko Indonesia menerapkan strategi komunikasi dengan cara mensosialisasikan berbagai peraturan untuk mencegah cluster covid-19 di DKI Jakarta diantaranya seperti sosialisasi protokol kesehatan dengan media online whatsapp, menerapkan penggunaan masker, pemberlakuan keijakan- kebijakan baru di lingkungan kerja di era new normal seperti menambah fasilitas- fasilitas yang mendukung kebijakan pemerintah yaitu menyediakan lokasi mencuci tangan dan mengimplemntasikan batas jarak antar karyawan.

Keyword : Komunikasi, Strategi Komunikasi, Strategi Korporate Komunikasi, Covid-19, Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the communication strategy used by the company PT. Larissa Nikko Indonesia in preventing the occurrence of the Covid-19 cluster in the DKI Jakarta office area. The increasing number of COVID-19 cases in Indonesia has affected several parties, including offices. Looking at the number of offices that have been affected, the DKI Jakarta regional government has issued new policy standards for company owners. To prevent the spread of COVID-19 in the office area. This research was conducted with a qualitative approach using a case study methodology. The research subjects in this study consisted of key informants and informants. Data collection techniques using interviews, observation, documentation. as for the results of this study which shows that PT. Larissa Nikko Indonesia implements a communication strategy by socializing various regulations to prevent the covid-19 cluster in DKI Jakarta, including socializing health protocols with WhatsApp online media, applying the use of masks, implementing new policies in the work environment in the new normal era, such as adding new normal facilities. facilities that support government policies, namely providing a location for washing hands and implementing distance limits between employees.

Keyword : Communication, Communication Strategy, Corporate Communication Strategy, Covid-19, Jakarta

PENDAHULUAN

Awal tahun Indonesia dikejutkan dengan munculnya kasus COVID-19 di Depok. COVID-19 merupakan virus yang banyak ditakuti oleh sebagian besar masyarakat dunia karena dapat mengakibatkan kematian dan tentunya membatasi interaksi sosial kehidupan antar manusia. Pada Desember 2019, kasus pneumonia misterius pertama kali

dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Pada 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS). Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Tidak sampai 1 bulan, penyakit ini

telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan.

Sampel yang diteliti menunjukkan etiologi coronavirus baru. Pada awalnya, penyakit ini dinamakan sementara sebagai 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) (World Health Organization, Maret 2020). Berdasarkan gejala yang terlihat bahwa secara umum infeksi COVID-19 dapat mengganggu pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Periode inkubasi rata-rata 4-6 hari namun ada beberapa yang mencapai 14 hari, seseorang bisa menunjukkan gejala rata-rata pada hari ke 7 namun untuk timbulnya sakit bisa sekitar 10 hari bahkan dapat lebih lama, untuk periode infeksi rata-rata 8-10 hari dimulai dari 1-3 hari sebelum gejala muncul. Dan pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan hal ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia, Proses penyebaran COVID-19 ditularkan dari manusia ke manusia yang secara luas awalnya terjadi di Cina dan lebih dari 190 negara lainnya (World Health Organization, Maret 2020). Dengan adanya 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia ditambah munculnya 1.528 kasus positif Covid-19 di Indonesia dan 136 kasus kematian, COVID-19 tidak dapat dianggap remeh.

Percepatan penyebarannya hanya berlangsung dalam kurun waktu 4 bulan dari bulan Desember 2019 – Maret 2020 (Adityo Susilo, 2020) Tidak hanya berkaitan dengan dampak negatif yang dapat menyerang tubuh manusia, namun COVID-19 dapat membuat manusia membatasi pergerakan sosial, misalnya dalam dunia pendidikan. Berdasarkan laporan adanya penutupan sekolah terjadi di lebih dari puluhan negara karena wabah COVID-19. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup. Di Italia angka memiliki angka kematian tertinggi, pemerintah Italia telah menerapkan kebijakan lockdown sejak 9 Maret 2020 sedangkan di Amerika, wabah virus corona juga menunjukkan intervensinya, sehingga program pertukaran mahasiswa antarnegara harus dihentikan dan beberapa mahasiswa, seperti yang ada di Universitas Villanova, juga diminta untuk memenuhi masa karantina selama 14 hari sebelum kembali ke kampus. (Kumparan 7 Maret, 2020).

Bahkan kemunculan covid-19 di Amerika Serikat telah membatalkan kelas akibat COVID-19 (Agus Purwanto, 2020). sedangkan di Indonesia dampak pandemi corona dirasakan pertama kali saat pemerintah mulai mengumumkan meningkatkan kewaspadaan terhadap covid-19 pada Januari lalu. mulai dari pemborongan pembelian masker, Alkohol hingga bayclin di supermarket atau tempat pembelanjaan lainnya menyebabkan kehabisan stock yang berdampak pada

kenaikan harga hingga serta naiknya jumlah kasus covid-19. kenaikan kasus yang kian bertambah tiap harinya memaksa Pemprof DKI memberlakukan WFH (*Work From Home*). pemerintah daerah DKI Jakarta sendiri memberikan kebijakan untuk memerlakukan bekerja dari rumah mulai dari 3 Maret 2020. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Diharapkan dengan memberlakukan WFH di DKI Jakarta dapat meminimalisir menyebarnya penyakit covid 19. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid 19 ini, kebijakan lockdown atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh perkantoran. meningkatnya jumlah kasus di cluster perkantoran membuat pemerintah membuat kebijakan peraturan daerah, dimana pemerintah akan mengimplementasikan penerapan penggunaan protokol kesehatan dan pembatasan sosial skala besar. didalam peraturan kebijakan nomor 79 tahun 2020 tersebut diharapkan dapat berupaya untuk menekan peningkatan jumlah kasus Covid-19 di area perkantoran. Seperti yang terdapat pada peraturan pergub nomor 1 dan 7 dimana dalam berperilaku bersih dapat mencegah Covid-19. Salah satu yang ikut terkena dampak Covid-19 adalah PT. Larissa Nikko Indonesia, PT. Larissa Nikko Indonesia adalah perusahaan industri agency yang memiliki banyak karyawan dan divisi bagian. Dampak covid-19 sangat berpengaruh dalam aktivitas pertemuan ataupun kegiatan kantor. Dengan adanya kebijakan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah DKI Jakarta membuat PT. Larissa Nikko Indonesia harus beradaptasi untuk mengikuti kebijakan tersebut.

Oleh karena itu dalam membantu kebijakan pemerintah DKI Jakarta dalam menangani peningkatan kasus Covid-19. perlu adanya strategi komunikasi efektif yang dilakukan oleh PT. Larissa Nikko Indonesia untuk membantu pemerintah DKI Jakarta dalam mencegah *cluster* covid-19 di area perkantoran. penelitian ini diperkuat dengan teori Strategy (Strachan, 2019) "Strategy suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut dapat di capai. Secara khusus strategi adalah tindakan yang bersifat incremental .

Strategi Komunikasi

1.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Mengupas lebih lanjut mengenai strategi, (Effendy, 2011) menyatakan pada hakikatnya, strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk

mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana bentuk operasionalnya. Strategi merupakan suatu langkah untuk mencapai satu tujuan yang direncanakan dengan melakukan berbagai aktifitas termasuk didalamnya sebuah kegiatan atau agenda dan bisa berupa kebijakan- kebijakan lain berupa pesan, dan media yang digunakan. Strategi komunikasi merupakan suatu cara untuk mengatur pelaksanaan proses komunikasi sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan. Selanjutnya mengenai strategi komunikasi menurut (Effendy, 2011) dapat dijelaskan sebagai paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut R.Wayne Pace, Brent D Peterson dan M.Dallas Burnet dalam (Effendy, 2011) ada tujuan dalam strategi komunikasi yang pertama adalah (*to secure understanding*), memastikan bahwa penerima pesan mengerti pesan yang diterimanya. Dan apabila sudah dapat mengerti dan menerima, maka yang diterima tersebut itu harus dijalin atau dibina (*to establish acceptance*). Yang pada akhirnya setelah dimengerti, kemudian dijalin atau dibina, maka selanjutnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*). Strategi komunikasi dalam hal ini harus mampu menunjukan bagaimana cara beroperasi secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi. Dalam menyusun strategi komunikasi kita juga harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam komponen maupun faktor pendukung lain dalam berkomunikasi ada 7 faktor yaitu :

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Faktor situasi dan kondisi
3. Pemilihan media komunikasi
4. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
5. Peranan komunikator dalam komunikasi
6. Daya tarik sumber
7. Kredibilitas sumber

Ciri-ciri komunikasi yang baik dan efektif paling tidak menimbulkan hal: a. Pengertian, yaitu penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti apa yang dimaksud oleh komunikator. b. Kesenangan, yaitu menjadikan hubungan yang hangat dan akrab serta menyenangkan. c, mempengaruhi sikap, yaitu dapat mengubah sikap orang lain sehingga bertindak seperti komunikator tanpa mereka paksa. d, hubungan sosial yang baik menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi. e. Tindakan, yaitu membuat komunikasi melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan stimuli, (Effendy, 2011).

1.2 Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses sebuah kebijakan. Tanpa adanya implementasi suatu aturan atau kebijakan hanyalah merupakan sebuah ungkapan yang tidak bermakna dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu program kebijakan hanya akan menjadi sebuah peraturan, jika program tersebut tidak diimplementasikan atau dilaksanakan. Oleh karena itu, keputusan program kebijakan yang telah diambil sebagai alternatif pemecahan masalah harus diimplementasikan, yaitu dilaksanakan oleh badan-badan yang terkait salah satunya mengenai Peraturan Gubernur DKI Jakarta. Pemprof DKI Jakarta sendiri sudah menyiapkan strategi berupa kebijakan - kebijakan demi menanggulangi penekanan penyebaran virus corona-19. seperti pada 22 januari 2020 awal mula pemprof DKI mengeluarkan Kewaspadaan terhadap Pneumonia Novel Coronavirus (nCoV atau Covid-19) dengan mengeluarkan surat edaran Dinkes18/SE/2020 sampai dengan bulan Februari, guna meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait Covid-19 di DKI Jakarta.

Demi mencegah penyebaran korona, pemerintah daerah DKI Jakarta mengkaji ulang pemberian izin keramaian karena dilihat dari besarnya risiko penularan virus korona yang bisa terjadi di tengah kerumunan. dan pada 6 april 2020 pemerintah resmi memperpanjang pelaksanaan WFH hingga 19 April 2020. Berlaku untuk beberapa perusahaan di seluruh DKI Jakarta, kebijakan ini tertulis dalam surat edaran nomor 20/SE/2020 tentang perpanjangan Himbauan Bekerja Dari Rumah (Work From Home).

Terkait peraturan Gubernur Nomor 79 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pengendalian Covid-19 dan peraturan Gubernur No. 959 Tahun 2020 tentang pemerlakuan pelaksanaan pembatasan sosial bersekala besar dalam penanganan Covid-19 di provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. George C. Edward III merupakan ilmuwan penganut aliran *top down* dalam Agustino (2006) George C. Edward III Model *top down* berupa pola yang dikerjakan oleh pemerintah untuk rakyat, dimana partisipasinya lebih berbentuk mobilisasi. Model Implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh George C. Edward III yang menamakan model implementasi kebijakan publik dengan *Direct and Indirect Impact On Implementation*. Dimana terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan dalam implementasi suatu kebijakan meliputi; Komunikasi, Sumber daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi.

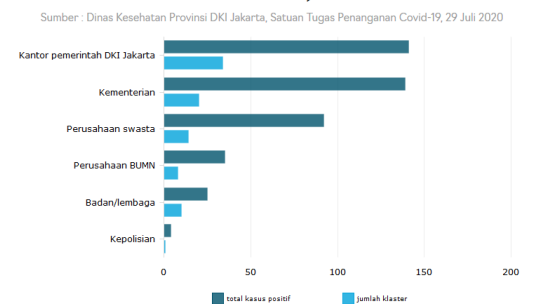
Menurut George Edward III dalam Agustino (2006) komunikasi berhubungan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi dan/atau publik dan sikap serta tanggapan dari para pihak yang terlibat. Sedangkan pengertian komunikasi itu sendiri merupakan proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Seperti halnya pengimplementasian peraturan Gubernur Nomor 79 dan 959 Tahun 2020 yang

menerapkan pemberlakuan protokol kesehatan dan pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar di DKI Jakarta.

1.3 Peraturan Gubernur No. 79 dan No 959 Tahun 2020

Peraturan Gubernur Nomor 79 Tahun 2020 merupakan peraturan yang dikeluarkan Gubernur DKI Jakarta tentang penerapan disiplin protokol kesehatan seperti pemberlakuan penggunaan masker di tempat umum ataupun area kantor, pemberlakuan batas jarak dan lain sebagainya dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 menurut (Geovani, liputan6) kasus Positif COVID-19 di Indonesia 28.818, Sembuh 8.892 dan Meninggal 1.721 “Yuri mengatakan beberapa wilayah yang mengalami peningkatan signifikan hari ini adalah Kalimantan Selatan (109), DKI Jakarta (94), Jawa Timur (90), Sulawesi Selatan (54), dan Sumatera Utara (44).”

Total Kasus Positif & Jumlah Kluster Covid-19 dari Perkantoran di DKI Jakarta (4 Juni - 28 Juli 2020)



Sumber : databooks

Gambar 1. kenaikan kasus covid 19 cluster perkantoran

Dilihat dari grafik diatas meningkatnya jumlah kasus di cluster perkantoran membuat pemerintah membuat kebijakan peraturan daerah, dimana pemerintah akan mengimplementasikan penerapan penggunaan protokol kesehatan dan pembatasan sosial skala besar. didalam peraturan kebijakan nomor 79 tahun 2020 tersebut diharapkan dapat berupaya untuk menekan peningkatan jumlah kasus Covid-19 di area perkantoran. Seperti yang terdapat pada peraturan pergub nomor 1 dan 7 dimana dalam berperilaku bersih dapat mencegah Covid-19. Dan pada bagian kedua paragraf 1 pasal 4 mengenai perlindungan kesehatan individu yang berbunyi “Setiap orang yang berada di Provinsi DKI Jakarta wajib melaksanakan perlindungan kesehatan individu, yang meliputi: (a) menggunakan masker yang menutupi hidung, mulut, dan dagu ketika berada diluar rumah, kantor, maupun diluar ruangan, (b) mencuci tangan secara teratur dengan air mengalir. (c) melakukan pembatasan interaksi fisik dengan rentang sedikit 1 (satu) meter antar orang. (d) menerapkan PHBS pencegahan Covid-19.

Dalam pergub nomor 959 tahun 2020 pemerintah DKI Jakarta juga menerapkan pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar yang berdampak terhadap masyarakat terutama sektor perkantoran. Pembatasan sosial skala

besar ini membuat pihak pemilik usaha perlu menerapkan adanya strategi baru dalam mengatasi kebijakan pemerintah DKI Jakarta untuk membantu pencegahan Covid-19 di Cluster Perkantoran.

“Untuk kajian teoritis nya, peneliti menggunakan Teori Keadilan dimana secara historical konteks pengkajian terhadap keadilan telah dilakukan sejak masa Yunani Kuno. Teori ini di populerkan oleh seorang filsuf beraliran mazhab klasik yaitu Aristoteles di mana Aristoteles menekankan teorinya pada perimbangan atau proporsi bahwa segala sesuatu harus diarahkan pada cita-cita yang mulia yaitu kebaikan, dan kebaikan itu harus terlihat lewat keadilan dan kebenaran. Penekanan perimbangan atau proporsi pada teori keadilan Aristoteles, dapat dilihat dari apa yang dilakukannya bahwa kesamaan hak itu haruslah sama diantara manusia yang sama artinya manusia harus memanusiakan dan berbuat adil terhadap sesamanya begitu juga manusia dengan alam sekitarnya. Kalau dikaji dalam konteks perusahaan, sebagai suatu organisasi, perusahaan memiliki peran fundamental dalam pemenuhan kebutuhan, terutama kebutuhan karyawan dalam hal pencegahan di dalam menghadapi wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID- 19) yang sudah menyebar di area perkantoran.”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, Menurut (Kriyantono, 2014) “metode studi kasus (*Case Study*) yaitu metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang bisa digunakan untuk meneliti menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis”. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. (Kriyantono, 2014) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan pada umumnya tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, tetapi sebagai gambaran interpretative tentang realitas atau gejala yang diteliti secara holistic dalam setting tertentu, disini dikandung arti bahwa temuan apapun yang di hasilkan pada dasarnya bersifat terbatas pada kasus yang di amati. Oleh karena itu, prinsip berfikir induktif lebih menonjol dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian komunikasi kualitatif”.

Lokasi Penelitian dan Sample Penelitian

Penelitian ini dilakukan dirumah dan dikantor Larissa Nikko Indonesia yang beralamat Jalan Seulawah Raya 13620 Jakarta Timur - Cipinang Melayu Jakarta - Indonesia dengan sample penelitian atau narasumber yaitu orang yang mengetahui dan mengerti tentang operasional perusahaan antara lain:

1. Creative Director (Larissa Nikko Indonesia)
2. HRD (Larissa Nikko Indonesia)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka,

dokumentasi. Observasi menurut (Djaelani, 2014) berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Lebih lanjut dijelaskan Observasi atau pengamatan dapat dilaksanakan dengan bantuan alat pengamatan yang berupa, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya. Dalam penelitian penulis menggunakan observasi dengan mengamati strategi komunikasi yang dilakukan PT. Larissa Nikko Indonesia dalam mencegah cluster perkantoran dengan mendapatkan bantuan dari alat pengamatan berupa gambar, website official dll.

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam wawancara pihak-pihak yang diwawancarai dan yang mewawancarai terlibat dalam proses kontak dan pertukaran informasi (Hardjana, 2013) Pihak yang diwawancarai adalah orang yang dari padanya dapat dikonvirmasi secara langsung yaitu HRD dan Creative Director PT. Larissa Nikko Indonesia.

Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari peraturan-peraturan, buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian (Gunawan, 2016). Dalam hal ini penulis menggunakan buku, jurnal atau sumber tertulis. Dokumentasi (Sugiyono, 2015) dalam Hamidi Metode dokumentasi adalah "informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan". dokumentasi berupa foto mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh PT. Larissa Nikko Indonesia terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan kepada karyawan.

Lokasi penelitian dilakukan di rumah. Subjek penelitian adalah terkait dengan strategi komunikasi apa yang digunakan pada PT. Larissa Nikko Indonesia dalam membantu mencegah terjadinya cluster COVID-19.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diteliti berupa data tulisan yang diperkuat dengan wawancara. untuk mendapatkan data yang akurat dibutuhkan pertanyaan -pertanyaan yang digunakan dalam wawancara. hasil wawancara yang telah direkam kemudian ditranskripkan peneliti untuk membantu analisis data.

Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini adapun tahapan yang kami lalui ;

1. Tahap Pra Lapangan
Menyusun proposal penelitian. proposal penelitian ini digunakan untuk eminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan
 - a. Pengumpulan data

Pada tahap ini, hal hal yang dilakukan seperti;

- 1) wawancara dengan Creative Director Larissa Nikko Indonesia.
 - 2) Wawancara dengan HRD Larissa Nikko Indonesia.
 - 3) Observasi langsung dan mengambil data langsung dari lapangan.
- b. Identifikasi data
Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
- c. Tahap Akhir Lapangan
- 1) Menyajikan Data dalam bentuk deskripsi.
 - 2) Menganalisa data sesuai dengan yang ingin dicapai.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut (Moleong, 2011) adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini seperti;

1. Editing Data
Editing Data merupakan pengecekan data yang telah diperoleh secara berulang. Kebanyakan data penelitian kualitatif adalah dalam bentuk hasil wawancara, dokumen gambar, memo instruksi dan sebagainya
2. Kategorisasi
Kategorisasi merupakan penyusunan informasi atau data serta mengelompokan data berdasarkan kategorisasi yang berbeda berdasarkan pedoman tertentu.
3. penafsiran Data
merupakan penulisan teori setelah menyelesaikan tahap penyusunan kategori dengan disiplin bahasa masing masing.
4. Pengecekan Keabsahan Temuan
Proses pengambilan data dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkap data

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini merupakan pengumpulan data selama penelitian yang kemudian direduksi berdasarkan wawancara, observasi dan data dokumentasi sebagai sumber data dari penelitian ini yang akan dijadikan penjabaran dan jawaban dari penelitian ini. Virus corona covid-19 sedang menjadi momok menakutkan di berbagai belahan dunia tak terkecuali di Indonesia. Langkah pencegahan penyebaran virus corona terus dilakukanan. Agar berhasilnya pencegahan penyebaran virus corona atau covid-19, maka strategi komunikasi diperlukan dalam proses mengimplementasikan kebijakan peraturan Gubernur No 79 tahun 2020 tentang penerapan disiplin penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019.

Komunikasi perlu ditempatkan pada fungsinya, bukan hanya untuk membangkitkan kesadaran, memberi informasi, memengaruhi atau mengubah perilaku, melainkan komunikasi juga berfungsi untuk mendengarkan, mengeksplorasi lebih dalam, memahami, memberdayakan, dan membangun konsensus untuk perubahan, karena itu komunikasi diperlukan untuk mendukung program penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan ini berhasil.

Strategi komunikasi yang dilakukan manajemen PT. Larisa Nikko Indonesia Jakarta Timur dalam sosialisasi mencegah Cluster Covid-19 di Area Perkantoran terus dilakukan. diantaranya memegang peranan dalam memberikan informasi edukatif serta mengajak seluruh pegawai lebih memahami peraturan-peraturan serta ketentuan yang berlaku mengenai pencegahan penyebaran virus corona atau covid-19, Singgih Wiryono KOMPAS.com seperti diketahui angka penyebaran virus di DKI Jakarta cukup mengkhawatirkan, kasus Covid-19 di DKI Jakarta mengalami peningkatan signifikan. Jumlah kasus per Kamis (7/1/2021) bertambah sebanyak 2.398. Penambahan kasus tersebut merupakan hasil dari pemeriksaan 13.121 orang. Hasilnya, sebanyak 1.966 orang dinyatakan positif Covid-19, sisanya 11.155 orang dinyatakan negatif. Oleh karena itu perlu digencarkannya sosialisasi dengan pendekatan komunikasi persuasif yang bersifat edukasi agar karyawan PT Larisa Nikko Indonesia lebih memahami dan lebih sadar atas penyebaran pandemik di kluster perkantoran virus corona covid-19 ini, masih banyak karyawan yang tidak mengindahkan protokol kesehatan dan mengabaikan himbuan dari pemerintah.

Sosialisasi pencegahan penyebaran virus corona pada kluster perkantoran ini dilakukan melalui pesan media whatsapp kepada para pegawainya dan juga selebaran yang ditempelkan diberbagai sudut ruangan kantor. Hal ini dilakukan oleh manajemen PT. Larisa Nikko Indonesia karena dianggap lingkungan kantor yang mobilitas tinggi dan terdapat banyak orang keluar masuk melakukan aktifitas setiap harinya mengingat lingkungan tersebut dapat menjadi tempat penyebaran virus corona atau covid-19.



Sumber : Dokumentasi

Gambar 2. Himbuan wajib masker pintu gerbang PT. Larissa Nikko Indonesia

Penyebaran pesan media whatsapp ini dilakukan sebagai langkah untuk memberikan edukasi kepada para pegawai, tidak hanya sampai disitu saja manajemen PT. Larisa Nikko Indonesia selalu menghimbau wajib memakai

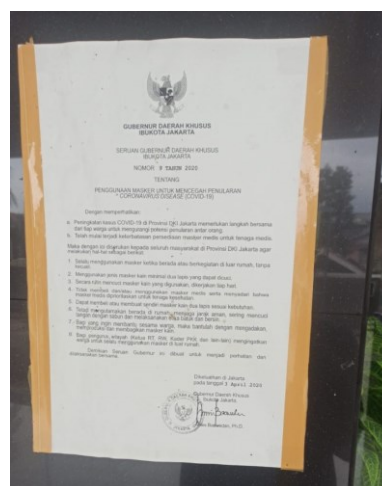
masker setiap melakukan aktifitas di Area Kantor bahkan ketika melakukan kegiatan dinas diluar kantor.



Sumber : Dokumentasi

Gambar 3. Himbuan WFH (Work From Home) 50%

Dilingkungan PT. Larisa Lestari Nikko Indonesia juga ikut mematuhi peraturan pemerintah dengan memberikan himbuan dan seruan kepada karyawannya sejalan dengan Surat Edaran (SE) Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 PPC-19 8/2020 tentang Pengaturan Jam Kerja Pada Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif yang Aman dari Covid-19 di Wilayah Jabodetabek. pegawai yang dapat bekerja dari kantor maksimal 50% dari total pegawai yang ada, Kegiatan ini sudah lama dilakukan sejak wilayah DKI Jakarta memasuki zona merah.



Sumber : Dokumentasi

Gambar 4. Himbuan pemerintah terkait protokol kesehatan yang ditempel pada pintu masuk loby.

Sesuai peraturan pemerintah pihak manajemen PT. Larisa Nikko Indonesia membuat sebuah peraturan yang mengharuskan kegiatan perkantoran dibatasi 50% dari jumlah pegawai yang ada, itu dilakukan guna pencegahan penyebaran virus corona di kluster perkantoran, adapun kebijakan lain yang dilakukan adalah penjemputan terhadap pegawai karena adanya pekerjaan mendesak

yang memang diharuskan datang ke kantor apabila tidak terlalu mendesak dan dapat dilakukan secara jauh dari rumah, maka pegawai tersebut wajib melakukan kegiatan bekerja dari rumah atau *work from home*.

Untuk pencegahan penyebaran virus corona atau covid-19 pada kluster perkantoran di PT. Larisa Nikko Indonesia juga melakukan peraturan lain yang berupa kegiatan Penyemprotan disinfektan disetiap sudut ruang kantor mulai dari lobi depan, sampai area kerja para pegawainya, penyemprotan disinfektan ini dilakukan 2 minggu sekali ketika para pegawai sedang melakukan kegiatan *work from home*, selain itu tempat cuci tangan di sediakan sebelum pintu masuk kantor sebagai bentuk strategi komunikasi memberikan edukatif kepada para pegawai.



Sumber : Dokumentasi
Gambar 5. Area cuci tangan sebelum memasuki kantor

Strategi komunikasi ini di harapkan memberikan kesadaran dan pemahaman kepada para pegawai dan kegiatan ini menjadi kebiasaan baru yang rutin dilakukan pada kehidupan sehari-hari. komunikasi mengajak dan memberikan informasi edukatif namun tanpa ada unsur pemaksaan, namun memberikan rasa nyaman kepada khlayak yang dituju, strategi komunikasi memiliki tujuan untuk memberikan pengaruh kepada komunikan atau receiver yaitu pegawai PT. Larisa Nikko Indonesia dari komunikator.



Sumber : Dokumentasi
Gambar :5. Ruang Kerja

Bidang yang digeluti PT. Larisa Nikko Indonesia yaitu kreatif agensi dimana setiap aktivitas berhubungan

dengan orang banyak mulai dari kegiatan perencanaan hingga kegiatan produksi, para pegawai yang telah melakukan tugasnya misal yaitu tugas shooting secara langsung berhubungan dengan orang banyak diwajibkan melakukan Rapid test berkala, apabila hasil rapid test tersebut reaktif maka pegawai bersangkutan wajib melakukan tahapan test selanjutnya yaitu melakukan swab test dan selama hasil testnya belum keluar pegawai tersebut wajib melakukan karantina mandiri minimal 14 hari. Strategi Komunikasi yang dilakukan PT. Larisa Nikko Indonesia dalam pencegahan penyebaran virus corona dikluster perkantoran membuahkan hasil yang baik, setelah dilakukannya evaluasi kepada seluruh pegawainya lebih jauh diketahui bahwa tidak ada kasus pegawai yang positif terjangkit virus corona. keberhasilan ini tidak akan bisa dicapai tanpa adanya kekompakan dari berbagai lini di PT. Larisa Nikko Indonesia.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang dilaksanakan oleh PT. Larisa Nikko Indonesia yaitu dengan mengeluarkan kebijakan secara massive dengan media online *Whatsapp*, hal ini dinilai sangat efektif karna dapat langsung mendirect informasi ke seluruh karyawan. seperti memberikan informasi terkait pemberlakuan WFH (*Work From Home*), penggunaan masker disaat memasuki area kantor serta memberlakukan batas jarak antar karyawan. pengimplementasian kebijakan ini juga didukung oleh PT. Larisa Indonesia dengan menambahkan fasilitas- fasilitas lain guna menekan penyebaran covid-19 di area perkantoran seperti membuat area mencuci tangan sebelum memasuki area kantor, memasang banner tentang 3M pada pintu gerbang guna selalu mengingatkan karyawan akan pentingnya menjaga kesehatan dan memberikan sekat atau pembatas pada area kerja. hal ini dinilai efektif dengan diuktikannya tidak ada jumlah kasus pada aera kantor PT. Larisa Nikko Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityo Susilo, C. M. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 45-67.
- Agus Purwanto, R. P. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses. *Journal of Education, Psychology and counseling*, 1-12.
- Djaelani, A. R. (2014). Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Majalah Ilmiah Pawitatan*, 86-97.
- Effendy, O. U. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hardjana, A. M. (2013). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Karnisius.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta: Penada Media.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Strachan, H. (2019). Strategy in theory; strategy in practice. *Journal of Strategic Studies*, 171-190.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.